

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang diuraikan pada bab terdahulu, yakni pada bab pertama hingga pada bab terakhir, sebagai jawaban dari rumusan masalah setidaknya dapat dikemukakan beberapa pokok pikiran yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kelahiran Lesbumi faktor eksteren. *Pertama*, dikeluarkannya manifesto politik pada tahun 1959 oleh presiden Soekarno. *Kedua*, pengarusutamaan Nasakom dalam tata kehidupan sosio-budaya dan politik Indonesia pada awal tahun 1960-an, dan *Ketiga* perkembangan Lekra 1950, organisasi kebudayaan yang sejak akhir tahun 1950-an dan seterusnya semakin menampakkan kedekatan hubungan dengan PKI baik secara kelembagaan maupun ideologis. Faktor intern *pertama*, kebutuhan akan pedampingan terhadap kelompok-kelompok seni budaya dilingkungan Nahdliyin. *Kedua*, kebutuhan akan modernisasi seni budaya. Dengan mempertimbangkan faktor ekstern dan intern, sebagaimana dikemukakan diatas, kelahiran Lesbumi, dipengaruhi oleh momen politik dan juga momen budaya sekaligus.
2. Lekra pada 17 Agustus 1950, tepat lima tahun setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia atau yang biasa mereka sebut

revolusi Agustus 1945. Empat orang pendiri Lekra ini memperbolehkan semua seniman, sastrawan dan pekerja-pekerja kebudayaan, seperti buruh dan tani yang biasa melakukan kegiatan kebudayaan, untuk bergabung dengan lembaga ini, dan puncaknya ialah meneror semua seniman-seniman yang tidak sefaham dengan Lekra. Sedangkan kegiatan seni Lesbumi ialah memproduksi film yang berjudul film Panggilan Tanah Suci, oleh Djamaludin Malik, Usmar Ismail dan Asrul Sani, yang bekerjasama dengan Departemen Agama RI, Departemen Penenrangan RI, persari Fim dan Sativa film. Kemudian dibidang komponis tokoh Lesbumi adalah Mahbub Djunaedi Mahbub telah menciptakan lirik mars GP Ansor, Mars IPPNU lagu kebesaran GP Ansor.

3. Dalam bidang seni dan budaya Lesbumi menghimpun semua seniman dari para sastrawan, pelukis, peain film, komponis dan bidang-bidang seni lainnya. Titik perjuangan Lesbumi dalam merespon Lekra dalam bidang kesustraan adalah bersama seniman mencetuskan Manifes Kebudayaan. Kemudian dalam bidang penerbitan surat kabar Lesbumi mempunyai Duta Masyarakat pimpinan Asrul Sani, kemudian majalah Gelanggang pimpinan Asrul Sani. Dalam bidang film telah lantang menolak AMPAI tetapi sangat berbeda dengan Lekra yang menggunkan aksi sepihak aksi demo, boikot terhadap AMPAI dengan

tujuan strategi PKI sebagai pahlawan Nasional no-Kolonialisme. Tidak ada kiprah PKI yang tidak ditandingi oleh NU. Perlawanan NU terhadap PKI dilakukan disemua juang. : PKI mebanggakan seniman masanya : lewat Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat), sedangkan NU menandinginya : dengan Lesbumi (Lembaga Seniman Budajawan Muslimin Indonesia), PKI menggerakan : Gerwani, NU menggerakan : Muslimat. PKI menjadikan : Pemuda Rakyat selaku pasukan pelopor mereka, NU menjadikan : Gerakan Pemuda Ansor, PKI menggerakan : Barisan Tani Indonesia (BTI), NU Menggaktifkan : Pertanu, PKI mempunyai SOBSI, NU menggerakan : Sarbumusi. PKI : menyanyikan Lagu Genjer-genjer, NU menciptakan : Solawat Badar, Sholawat untuk memuji-muji Rasulullah dan para Sahabat yang menyertai Nabi Besar Muhammad SAW.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa Indonesia mengalami sejarah yang begitu panjang, begitu luas dari sosial, politik dan budaya. Pada penelitian ini sedikit memberikan informasi tentang kejadian-kejadian pada tahun 1950-1965 yang khususnya dalam bidang polemik kebudayaan. Dengan Lesbumi NU dan Lekra PKI. Bahwasanya PKI yang ketika itu partai besar yang berkhianat terhadap pancasila dan tuhan menginginkan idiologi negara seperti Marxisme, Komunis dan Leinisme diterapkan di Indoensia. Untuk itu

NU sendiri sangat anti Komunis dari segala apaun yang dilakukan komunis NU selalu akan merespon dan memberi perlawanan. Tetapi sekali lagi Gestapu adalah masalah Nasional jadi semua elemen menginginkan lenyap dari bumi Indonesia.

1. Seharusnya pemerintah bersikap tegas dalam partai yang tidak berideologi pancasila yang tidak sejalan dengan Indonesia, dan khususnya di IAIN Sunan Ampel surabaya, untuk memberikan kajian-kajian Islam dalam bidang sosial, politik, seni dan budaya supaya tidak akan muncul lagi pemberontakan-pemberontakan yang mengatas namakan revolusi Indonesia.
2. Seharusnya seniman dan budayawan di Indonesia seharusnya menciptakan karya seni bukan hanya untuk kepentingan golongan akan tetapi untuk dinikmati semua masyarakat. Agar bisa membawa citra yang bagus dalam budaya Indonesia.
3. Seharusnya semua warga Indonesia wajib melestarikan budaya-budaya timur agar tidak hilang tergeser dengan budaya-budaya barat yang sudah marak di dunia, dengan cara orang tua mengajarkan ke putra-putrinya mengenai pengetahuan seni dan budaya -lembaga mengajarkan pengetahuan tentang sejarah seni dan budaya Indonesia-kelak budaya Indoensia akan terus ada, dan akan bangga menyebutkan ini Budaya Indonesia.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Sejarah kebudayaan Indonesia tahun 1950-1960, belum tentu memberikan hasil yang sempurna. Namun demi menunjang progresifitas intelektual di IAIN Sunan Ampel Khususnya dan di Universitas-Universitas lain umumnya, karya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menunjang pengetahuan kaitannya dengan polemik kebudayaan pada akhir Orde lama.

Jika dari hasil penelitian ini masih banyak kekurangan baik dalam segi penulisan ataupun tentang informasi yang berkaitan dengan Kebudayaan Indonesia, maka bisa dilakukan pengkajian ulang dengan lebih mendalam untuk menyempurnakan hasil penelitian yang sudah peneliti tuliskan dalam karya ini.